

Analisis Metode Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah Sekolah Dasar

Luncana Faridhoh Sasmito¹, Usmani Haryanti², Rika Yuni Ambarsari³
^{1,3}PGSD, ²BK

*e-mail: luncanafs@gmail.com¹, usmani.haryanti@lecture.utp.ac.id², rikaambarsari602@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran tematik guru kelas rendah dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri Bororejo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 3 guru kelas rendah sebagai informan kunci dan kepala sekolah sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode. Berdasarkan data hasil observasi, dan hasil wawancara didapat hasil analisis terdapat beberapa komponen pembelajaran tematik dan juga ada yang belum sesuai dengan pembelajaran tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tematik terpadu di kelas rendah sekolah dasar memiliki banyak potensi dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran tematik, SD

Abstract

This study aims to analyze the thematic learning method of lower grade teachers in the planning, implementation and assessment stages of thematic learning at Bororejo State Elementary School. This study is a qualitative descriptive study. The subjects of the study consisted of 3 lower grade teachers as key informants and the principal as an informant. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing steps. The data validity checking technique used method triangulation. Based on the observation data and interview results, the analysis results showed that there were several components of thematic learning and some were not in accordance with thematic learning. The results of this study indicate that the integrated thematic learning method in lower grades of elementary schools has a lot of potential in increasing student interest and understanding.

Keywords: Implementation, Thematic learning, Elementary School.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema pembelajaran yang sama. Di kelas rendah sekolah dasar (kelas I-III), metode ini dinilai efektif karena memungkinkan siswa belajar secara holistik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode ini berpotensi meningkatkan minat siswa karena pembelajaran lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak.

Evaluasi merupakan proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program/kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program/kegiatan (Divayana, 2016). Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan bagian yang amat penting. Evaluasi adalah proses menggambarkan dan menyempurnakan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Untuk alasan ini, evaluasi pembelajaran lebih kompleks daripada pengukuran dan penilaian karena alternatif evaluasi dapat mencakup elemen pengukuran dan penilaian. Hasil evaluasi pembelajaran dapat membantu profesional membuat keputusan. Artinya, menilai pembelajaran adalah kemampuan profesional seorang pendidik. Melakukan evaluasi pembelajaran adalah salah satu cara untuk menilai kemampuan guru. Kemampuan tersebut sejalan dengan alat penilaian kemampuan guru (Asrul et al., 2015).

Namun, implementasi pembelajaran tematik terpadu di lapangan sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru dalam

mengintegrasikan materi, kurangnya sumber daya, dan keterbatasan waktu dalam perencanaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran tematik terpadu di kelas rendah sekolah dasar, termasuk tantangan yang dihadapi dan solusi yang diterapkan oleh guru.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Kehadiran peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri Bororejo. Partisipan penelitian adalah guru kelas I, II, III dan kepala sekolah. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan cara perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan dan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, atau pengecekan kembali hasil temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Gambaran Umum Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Bororejo, metode pembelajaran tematik terpadu telah diimplementasikan pada kelas rendah (kelas I-III). Guru-guru menggunakan tema yang sudah ditentukan dalam kurikulum untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas rendah berjalan secara terstruktur. Setiap tema yang diajarkan mencakup beberapa subtema, yang masing-masing dipecah menjadi pembelajaran harian. Guru menggabungkan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema dengan tujuan agar siswa memahami keterkaitan antara pengetahuan yang berbeda. Proses pembelajaran juga melibatkan kegiatan yang beragam, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan praktikum sederhana, yang menarik minat siswa.

Pada praktiknya, guru berusaha menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan variatif, seperti gambar, video, dan alat peraga. Penggunaan media ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif.

II. Tantangan yang Dihadapi dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Meskipun penerapan metode pembelajaran tematik terpadu di kelas rendah SD telah berlangsung sesuai dengan pedoman kurikulum, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu dalam Perencanaan

Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah waktu yang terbatas untuk merencanakan pembelajaran tematik terpadu. Guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang komprehensif dan integratif, namun alokasi waktu yang tersedia tidak selalu mencukupi. Hal ini menyebabkan guru kesulitan

dalam merancang materi yang benar-benar sesuai dengan setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam satu tema.

2. **Kesulitan Mengintegrasikan Materi**

Guru sering kali merasa kesulitan untuk menghubungkan materi dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema secara alami dan kohesif. Ada beberapa topik yang dinilai kurang relevan untuk diintegrasikan, sehingga guru perlu berpikir kreatif dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang tetap menarik dan sesuai dengan tema yang diangkat.

3. **Keterbatasan Sumber Daya dan Media Pembelajaran**

Beberapa guru mengungkapkan keterbatasan dalam hal sumber daya dan media pembelajaran. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran tematik terpadu. Guru juga sering harus menggunakan alat-alat sederhana atau membuat sendiri media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar.

4. **Beragam Kemampuan Siswa**

Pembelajaran tematik terpadu juga menuntut guru untuk menghadapi keragaman kemampuan siswa. Beberapa siswa dengan kemampuan akademik lebih rendah membutuhkan penjelasan dan bimbingan lebih lanjut agar dapat mengikuti alur pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memahami materi yang diajarkan, terutama dalam suasana kelas yang heterogen.

III. Solusi yang Diterapkan Guru

Berdasarkan wawancara dengan guru, terdapat beberapa strategi dan solusi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran tematik terpadu:

1. **Pengelolaan Waktu yang Lebih Efektif**

Guru berusaha memaksimalkan waktu yang ada dengan merencanakan pembelajaran jauh hari sebelumnya. Selain itu, guru juga bekerja sama dengan rekan sejawat untuk bertukar materi ajar atau ide-ide pembelajaran sehingga dapat menghemat waktu perencanaan. Selain itu, adanya pelatihan dan workshop terkait pembelajaran tematik dari pihak sekolah sangat membantu dalam memperbaiki perencanaan pembelajaran.

2. **Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif**

Untuk mengatasi keterbatasan media, guru sering membuat alat peraga sederhana dari bahan-bahan yang mudah ditemukan. Mereka juga menggunakan teknologi sederhana, seperti pemutaran video pembelajaran dari internet, untuk memperkaya materi. Kreativitas guru dalam menciptakan media yang murah dan efektif menjadi solusi penting dalam situasi keterbatasan sumber daya.

3. **Pemberian Diferensiasi Pembelajaran**

Dalam menghadapi keberagaman kemampuan siswa, guru menerapkan diferensiasi dalam metode mengajar. Misalnya, guru memberikan penjelasan tambahan atau tugas yang lebih sederhana bagi siswa yang membutuhkan, sementara siswa yang lebih mampu diberi tugas yang lebih menantang. Hal ini dilakukan agar semua siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

4. **Kolaborasi Antar Guru**

Guru di Sekolah Dasar Negeri Bororejo secara aktif berkolaborasi dalam merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu. Diskusi dan sharing antar guru, baik dalam penyusunan RPP maupun penyediaan bahan ajar,

dilakukan secara rutin untuk membantu satu sama lain dalam menghadapi tantangan yang ada.

IV. Dampak Positif dari Pembelajaran Tematik Terpadu

Dari hasil observasi dan wawancara, metode pembelajaran tematik terpadu di kelas rendah sekolah dasar memberikan beberapa dampak positif, antara lain:

- 1. Peningkatan Minat Belajar Siswa**

Pembelajaran tematik terpadu yang bersifat integratif dan kontekstual membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat mereka lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep yang diajarkan.

- 2. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis**

Siswa dilatih untuk berpikir kritis melalui kegiatan-kegiatan yang membutuhkan analisis dan pengambilan keputusan. Pembelajaran tematik juga mendorong siswa untuk berpikir secara holistik dan melihat keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu.

- 3. Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa**

Dalam kegiatan kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat teman-temannya. Hal ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan kerjasama yang penting untuk kehidupan sosial mereka di luar sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tematik terpadu di kelas rendah sekolah dasar memiliki banyak potensi dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti keterbatasan waktu, kesulitan mengintegrasikan materi, dan kurangnya sumber daya. Meskipun demikian, dengan berbagai solusi kreatif, seperti kolaborasi antar guru, penggunaan media sederhana, dan diferensiasi pembelajaran, tantangan tersebut dapat diatasi dengan baik.

Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah dan pemerintah terus memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, pengadaan sumber daya, serta pembinaan profesional bagi guru untuk memaksimalkan penerapan pembelajaran tematik terpadu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dan memberi dukungan terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, Asrul & Tiro, Abdul & Risakotta, Heryani. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. 2. 37-42. 10.36232/jurnalpendidikdasar.v2i1.408.
- Divayana, Dewa Gede & Suyasa, P. & Sugihartini, Nyoman. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Matakuliah Kurikulum dan Pengajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*. 5. 149. 10.23887/janapati.v5i3.9922.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.